

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap negara di dunia ini pasti akan melakukan interaksi dengan negara-negara lain di sekitarnya. Biasanya bentuk kerjasama atau interaksi itu berbentuk perdagangan antar negara atau yang lebih dikenal dengan istilah perdagangan internasional. Perdagangan internasional adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk disuatu negara (antarperorangan, anatar individu dengan pemerintah suatu negara atau pemerintah suatu negara dengan negara lain) dengan penduduk di negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Perdagangan internasional merupakan hubungan kegiatan ekonomi antar negara yang diwujudkan dengan adanya proses pertukaran barang dan jasa atas dasar suka rela dan saling menguntungkan. Perdagangan Internasional juga dikenal dengan sebutan perdagangan dunia. Perdagangan Internasional terbagi menjadi dua bagian yaitu impor dan ekspor, yang biasanya disebut sebagai perdagangan ekspor impor.

Perdagangan internasional terjadi karena kebutuhan dan kemampuan setiap negara dalam menghasilkan barang dan jasa berbeda-beda. Perdagangan internasional juga muncul karena sebuah negara ingin melakukan ekspansi terhadap produk atau jasa yang dihasilkan di dalam negeri. Dengan adanya perdagangan internasional turut mendorong industrialisasi, kemajuan transportasi, globalisasi, dan kehadiran perusahaan multinasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam makalah ini yaitu menjelaskan tentang definisi perdagangan internasional serta komponen-komponen pendukung tentang perdagangan internasional.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada makalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah yang dimaksud dengan perdagangan internasional?
2. Apa saja faktor pendorong perdagangan internasional?
3. Apa saja faktor penghambat perdagangan internasional?
4. Apa saja alat pembayaran internasional?
5. Bagaimanakah kebijakan perdagangan internasional?
6. Bagaimanakah alternatif kebijakan ekspor perdagangan internasional terhadap perekonomian di Indonesia?
7. Bagaimanakah dampak positif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia?
8. Bagaimanakah dampak negatif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia?

1.4 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penulisan dalam makalah ini yaitu:

1. Untuk mengetahui definisi perdagangan internasional.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong perdagangan internasional.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat perdagangan internasional.
4. Untuk mengetahui alat pembayaran internasional.
5. Untuk mengetahui kebijakan perdagangan internasional.
6. Untuk mengetahui alternatif kebijakan ekspor perdagangan internasional terhadap perekonomian di Indonesia.
7. Untuk mengetahui dampak positif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia.
8. Untuk mengetahui dampak negatif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia.

1.5 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan makalah ini yaitu agar pembaca mengetahui serta memahami tentang perdagangan internasional dan bagaimana dampak perdagangan internasional terhadap perekonomian di Indonesia.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Definisi Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli barang atau jasa yang dilakukan antara dua atau lebih negara untuk memenuhi kebutuhan bersama. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa terdapat dua kegiatan dalam perdagangan internasional, yaitu kegiatan membeli barang/jasa dari luar negeri dan menjual barang/jasa ke luar negeri. Kegiatan menjual barang atau jasa ke luar negeri dinamakan ekspor, dan pelakunya disebut eksportir. Kegiatan membeli barang atau jasa dari luar negeri disebut impor, dan pelakunya disebut importir.

Pada praktiknya, perdagangan internasional sama dengan kegiatan perdagangan yang terjadi di dalam negeri suatu negara. Perbedaannya hanya pada cakupan wilayah dan alat pembayaran. Dalam perdagangan internasional, cakupan wilayah sampai melewati batas-batas wilayah suatu negara dan menggunakan alat pembayaran yang disepakati oleh negara-negara yang terlibat.

2.2 Faktor Pendorong Perdagangan Internasional

- 1) Perbedaan Sumber Daya Alam
Kondisi muka bumi diciptakan Tuhan dengan karakteristik berbeda-beda. Berbeda tingkat kesuburan, kekayaan alam, jenis tumbuhan, hewan, serta mineral dan tambangnya.
- 2) Memenuhi Kebutuhan Nasional
Tidak semua negara dapat memenuhi kebutuhannya sendiri, walaupun barang tersebut di produksi di dalam negeri.
- 3) Penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
Negara yang lebih menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi akan mampu memproduksi barang dan jasa lebih banyak, dan efisien dibandingkan negara yang tidak menguasainya.
- 4) Adanya kelebihan dan kekurangan hasil produksi

Adanya perbedaan sumber daya alam dan penguasaan teknologi, di satu pihak menimbulkan terjadinya kelebihan produksi (surplus) suatu jenis produk, tetapi di pihak lain akan menimbulkan kekurangan produksi (shortage) jenis produk lainnya. Kelebihan hasil produksi dalam negeri akan mendorong negara tersebut menjualnya ke luar negeri, sedangkan kekurangan produksi dalam negeri akan dipenuhi dengan membeli dari luar negeri.

- 5) Adanya Transportasi Antar Negara
Kemajuan teknologi alat transportasi telah menciptakan alat transportasi yang bisa menjangkau semua negara.
- 6) Perbedaan Selera
Setiap negara memiliki perbedaan kebudayaan, pandangan hidup, sistem politik, dan tatanan sosial. Perbedaan-perbedaan tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan selera terhadap berbagai jenis komoditas.
- 7) Adanya Hubungan Diplomatik
Hubungan diplomatik adalah hubungan resmi antar negara satu dengan negara lainnya. Dengan kata lain, perdagangan tidak akan terjadi di antara negara yang tidak memiliki hubungan politik.

2.3 Faktor Penghambat Terjadinya Perdagangan Internasional

- 1) Adanya Peperangan
Apabila perang terjadi, berbagai akibat muncul dan sering kali menimbulkan masalah. Demikian juga dalam kegiatan perdagangan internasional yang tidak akan luput dari dampaknya. Akibat peperangan, negara-negara yang berperang akan terganggu tingkat konsumsi, produksi, dan distribusinya.
- 2) Perbedaan Tingkat Upah
Jika tingkat upah di suatu negara rendah tetapi mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi, maka harga barang akan cenderung terjangkau. Sebaliknya, kendati tingkat upah tinggi namun kemampuan menghasilkan barang /jasa rendah, harganya cenderung akan mahal. Hal ini akan mengakibatkan barang/jasa yang dihasilkan tadi tidak bisa bersaing di pasar internasional.
- 3) Sempitnya Tenaga Kerja

Apabila kesempatan kerja sempit, biasanya akan menimbulkan pengangguran dan berkurangnya produktivitas barang/ jasa. Kemampuan masyarakat untuk membeli barang/jasa pun dengan sendirinya akan menurun.

- 4) Adanya Organisasi Perdagangan Regional atau Internasional
Negara-negara yang menjadi anggota organisasi pada umumnya akan memperoleh sejumlah keuntungan tertentu. Di lain pihak, negara-negara yang bukan merupakan anggota organisasi merasakan kehadiran organisasi regional atau internasional sebagai suatu hambatan.

2.4 Alat Pembayaran Internasional

- 1) Arti dan Fungsi Devisa
Devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri. Fungsi utama devisa adalah sebagai alat pembayaran dalam kegiatan perdagangan internasional. Fungsi lainnya, antara lain untuk membiayai pembangunan negara, membayar utang luar negeri, dan membiayai kegiatan-kegiatan negara di luar negeri.
- 2) Sumber Devisa
Devisa negara dapat diperoleh dalam kegiatan-kegiatan berikut ini.
 - a) Hasil penjualan barang/jasa ke luar negeri (ekspor barang/jasa).
 - b) Kegiatan pariwisata.
 - c) Investasi ke luar negeri dan investasi modal asing.
 - d) Pengiriman tenaga kerja ke luar negeri (iriman uang asing).
 - e) Pinjaman/bantuan dari luar negeri.
- 3) Cara-Cara Pembayaran Internasional
 - a) Pembayaran Secara Tunai (Cash Payment)
 - b) Pembayaran dengan Cek (Check)
 - c) Pembayaran dengan Emas (Full Bodied Money)
 - d) Pembayaran dengan Wesel (Bill of Exchange)
 - e) Pembayaran dengan Letter of Credit (L/C)
 - f) Pembayaran dengan Kompensasi Pribadi (Privat Conversation)

2.5 Kebijakan Perdagangan Internasional

Kebijakan perdagangan internasional diperlukan untuk menanggulangi berbagai kerugian yang mungkin terjadi. Berbagai macam kebijakan yang mungkin dapat dilaksanakan suatu negara untuk mendapatkan manfaat dari

kegiatan perdagangan internasional, antara lain proteksi, perdagangan bebas, dan politik dumping.

1) Proteksi

Proteksi adalah kebijakan perdagangan internasional yang bertujuan untuk melindungi produksi dalam negeri.

2) Perdagangan Bebas

Kebijakan perdagangan bebas adalah kebijakan dalam perdagangan internasional untuk menghilangkan hambatan-hambatan dalam perdagangan internasional. Penentuan dan penetapan harga diserahkan sepenuhnya kepada hukum permintaan dan penawaran.

3) Politik Dumping

Politik dumping adalah kebijakan perdagangan internasional yang menjual hasil produksi lebih murah di luar negeri dibandingkan di dalam negeri. Tujuan politik dumping adalah untuk meningkatkan daya saing dan memperluas pasar.

2.6 Alternatif Kebijakan Ekspor Perdagangan Indonesia

- 1) Memberi Subsidi dan Premi Ekspor
Pemerintah memberi subsidi untuk komoditas ekspor tertentu dengan maksud para eksportir dapat menjual komoditas ke luar negeri dengan harga yang murah.
- 2) Diversifikasi Komoditas Ekspor
Diversifikasi ekspor mengandung makna penganeekaragaman macam komoditas dan perluasan pemasaran. Penganeekaragaman komoditas ekspor terutama pada bidang nonmigas dengan cara memproduksi barang-barang baru yang laku di pasar internasional.
- 3) Pengendalian Harga di dalam Negeri
Agar harga komoditas mampu bersaing di pasar internasional dibutuhkan harga yang stabil dengan cara menahan laju inflasi.
- 4) Pengendalian Nilai Tukar Rupiah
Aktivitas perdagangan internasional amat membutuhkan nilai tukar yang stabil demi terwujudnya kepastian dalam usaha-usaha ekonomi.
- 5) Promosi Ekspor
Promosi dalam bentuk pameran-pameran dagang sangat dibutuhkan untuk memperkenalkan produk-produk baru Indonesia terhadap negara lain.

2.7 Dampak Positif Perdagangan Internasional terhadap Perekonomian Indonesia

- 1) Kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi sendiri dapat dipenuhi.
- 2) Memperoleh devisa dari kegiatan ekspor migas dan nonmigas.
- 3) Kesejahteraan masyarakat meningkat.
- 4) Modal asing masuk ke dalam negeri.
- 5) Jumlah lapangan kerja bertambah.
- 6) Adanya alih teknologi.
- 7) Mutu barang hasil produksi semakin berkualitas.
- 8) Spesialisasi produk Indonesia.
- 9) Mempercepat pertumbuhan ekonomi.
- 10) Semakin majunya lembaga perbankan.

2.8 Dampak Negatif Perdagangan Internasional terhadap Perekonomian Indonesia

- 1) Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ilegal bermunculan.
- 2) Perusahaan-perusahaan Indonesia terancam bangkrut.
- 3) Lapangan kerja berkurang.
- 4) Persaingan tenaga kerja semakin ketat.
- 5) Pengangguran bertambah.
- 6) Pergerakan sumber daya terhambat.
- 7) Adanya ketergantungan terhadap negara lain.
- 8) Adanya persaingan yang tidak sehat dalam perdagangan internasional.
- 9) Adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju.
- 10) Terjadinya kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi. Ini terjadi karena masyarakat menjadi konsumtif.

BAB III

PENUTUP

3.1 Simpulan

Perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli barang atau jasa yang dilakukan antara dua atau lebih negara untuk memenuhi kebutuhan bersama. Faktor pendorong perdagangan internasional adalah perbedaan sumber daya alam, memenuhi kebutuhan nasional, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, adanya kelebihan dan kekurangan hasil produksi, adanya transportasi antar negara, perbedaan selera, dan adanya hubungan diplomatik. Faktor penghambat terjadinya perdagangan internasional adalah adanya peperangan, perbedaan tingkat upah, sempitnya tenaga kerja, adanya organisasi perdagangan regional atau internasional.

Devisa adalah alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri. Fungsi utama devisa adalah sebagai alat pembayaran dalam kegiatan perdagangan internasional. Fungsi lainnya, antara lain untuk membiayai pembangunan negara, membayar utang luar negeri, dan membiayai kegiatan-kegiatan negara di luar negeri. Devisa negara dapat diperoleh dalam kegiatan-kegiatan hasil penjualan barang/jasa ke luar negeri (ekspor barang/jasa), kegiatan pariwisata, investasi ke luar negeri dan investasi modal asing, pengiriman tenaga kerja ke luar negeri (iriman uang asing), dan pinjaman/bantuan dari luar negeri. Cara-cara pembayaran internasional yaitu pembayaran secara tunai (cash payment), pembayaran dengan cek (check), pembayaran dengan emas (full bodied money), pembayaran dengan wesel (bill of exchange), pembayaran dengan letter of credit (L/C) dan pembayaran dengan kompensasi pribadi (privat conversation).

Berbagai macam kebijakan yang mungkin dapat dilaksanakan suatu negara untuk mendapatkan manfaat dari kegiatan perdagangan internasional, antara lain proteksi, perdagangan bebas, dan politik dumping. Alternatif kebijakan ekspor perdagangan Indonesia antara lain memberi subsidi dan premi ekspor,

diversifikasi komoditas ekspor, pengendalian harga di dalam negeri, pengendalian nilai tukar rupiah, dan promosi ekspor.

Dampak positif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia yaitu kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat diproduksi sendiri dapat dipenuhi, memperoleh devisa dari kegiatan ekspor migas dan nonmigas, kesejahteraan masyarakat meningkat, modal asing masuk ke dalam negeri, jumlah lapangan kerja bertambah, adanya alih teknologi mutu barang hasil produksi semakin berkualitas, spesialisasi produk Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, semakin majunya lembaga perbankan. Dampak negatif perdagangan internasional terhadap perekonomian Indonesia yaitu Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ilegal bermunculan, perusahaan-perusahaan Indonesia terancam bangkrut, lapangan kerja berkurang, persaingan tenaga kerja semakin ketat, pengangguran bertambah, pergerakan sumber daya terhambat, adanya ketergantungan terhadap negara lain, adanya persaingan yang tidak sehat dalam perdagangan internasional, adanya pola konsumsi masyarakat yang meniru konsumsi negara yang lebih maju, dan terjadinya kekurangan tabungan masyarakat untuk investasi. Ini terjadi karena masyarakat menjadi konsumtif.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, dkk. [Tanpa Tahun]. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Solo: Dina Mandiri.

Kurnia, Anwar. 2007. *IPS Terpadu SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Yudhistira.

Sutarto, dkk. 2008. *IPS untuk SMP/MTs Kelas IX*. Jakarta: Pusat Perbukuan.

<http://bisnis.liputan6.com/read/750308/perdagangan-bebas-asean-siap-mati-atau-siap-hidup>